



FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEREMPUAN MEMILIH PROFESI SEBAGAI PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL

Sinta Lestari Harahap¹ Yenni Samri Juliati Nasution² Rahmi Syahriza³

Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

sintalestarri@gmail.com, yenni.samri@uinsu.ac.id, rahmi.syahriza@uinsu.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 8 Februari 2023

Disetujui : 19 Februari 2023

Dipublikasikan : 25 Maret 2023

ABSTRAK

Kata Kunci :
Pendidikan,
Skill,
Pendapatan,
Jumlah
Tanggung,
Profesi
Pedagang

Penelitian bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendidikan, keterampilan, pendapatan, dan tanggungan mempengaruhi pedagang perempuan. Survei ini melibatkan 43 pedagang wanita dari Pasar Matanggor, Kec. Batang Onang Kab. Padang Lawas Utara. Hasil penelitiannya dikumpulkan dengan penggunaan kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini menerapkan *proposive sampling*. Penelitian ini menggunakan validitas dan reliabilitas untuk menguji kualitas data. Peneliti menggunakan uji R², F, dan T yang disesuaikan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, keterampilan, pendapatan, dan jumlah tanggungan berpengaruh positif terhadap perempuan pedagang di pasar tradisional. Selain itu, hasil pengujian F sebesar 0,000 0,05 dan fhitung 24,113 > ftabel 2,62 maka H₅ diterima dan H₀ ditolak. Pengujian koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa pendidikan, keterampilan, pendapatan, dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap pedagang pasar tradisional sebesar 71,7%.

ABSTRACT

Keywords :
Education, Skill,
Income, Total
Dependents,
Trader
Profession

The research aims to examine how education, skills, income, and dependents affect women traders. This survey involved 43 female traders from Pasar Matanggor, Kec. Batang Onang Kab. North Plains. The research results were collected using a questionnaire and analyzed using multiple linear regression. This study applies a proposive sampling. This study uses validity and reliability to test the quality of the data. Researchers used adjusted R², F, and T tests to test the hypothesis. The results showed that education, skills, income, and number of dependents had a positive effect on women traders in traditional markets. In addition, the results of the F test were 0.000 0.05 and fcount 24.113 > ftable 2.62, so H₅ was accepted and H₀ was rejected. Testing the coefficient of determination (R²) shows that education, skills, income, and number of dependents have a significant effect on traditional market traders by 71.7%.

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai jumlah penduduk terbesar keempat. Penduduk Indonesia adalah 272.229.372, dengan 137.321551 laki-laki dan 134.707.815 perempuan, menurut Admindex 2021. Berdasarkan data tersebut, dapat ditunjukkan bahwa peran perempuan di sektor rumah tangga dan publik sama-sama intrinsik bagi perempuan. Perempuan di sektor formal dan informal, seperti pedagang pasar tradisional, memainkan fungsi ganda.

Tenaga kerja perempuan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pekerja pada umumnya, memiliki karakter fisik dan psikis yang khas sehingga berbeda dengan pekerja

laki-laki. Saat ini perempuan dituntut untuk mandiri, jauh dari kesan lemah dan meski mampu menyesuaikan diri dengan kondisi persaingan lapangan pekerjaan yang semakin ketat. Tenaga kerja perempuan yang potensial berada pada posisi sulit, ini terjadi disebabkan masih kentalnya budaya patriarki, walaupun isu persamaan gender, hak dan kebebasan diri telah dikenal ditengah-tengah masyarakat, namun tetap saja masih ditemui adanya praktik-praktik diskriminasi (Yenni Samri, dkk, 2020).

Pedagang adalah bagian dari bisnis yang berjalan sebagai penengah (distribusi) suatu barang yang dihasilkan dari sektor ekonomi, yaitu sektor pertanian, sektor industri, dan sektor jasa yang dibutuhkan dan diperlukan oleh manusia atau masyarakat untuk dapat dimanfaatkan oleh konsumen. Secara logis dengan adanya kegiatan ini akan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Perempuan yang bekerja sebagai pedagang di pasar tradisional seringkali miskin, dan pendapatan suaminya pas-pasan dan tidak aman, yang mendorong mereka untuk bekerja. Perilaku yang meningkatkan kesejahteraan keluarga tidak selalu didasarkan pada paksaan dan rendahnya kondisi perekonomian keluarga, tetapi juga atas dasar sukarela dikarenakan adanya kebersamaan, saling mengerti, dan berkorban, kasih sayang, dan kepedulian diluar kepentingan mencari untuk serta kerugian pribadi. Hal ini karena memiliki keluarga bahagia, sejahtera adalah tanggung jawab bersama (M. Yafiz, 2015).

Individu harus memiliki faktor internal dan eksternal untuk keluar dari kemiskinan. Pengetahuan, pendidikan, bakat, etos kerja, dan cita-cita hidup bersifat internal. Elemen internal ini membutuhkan variabel eksternal seperti alam, institusi masyarakat, dan undang-undang pemerintah untuk bekerja secara efisien. Kedua faktor ini membantu masyarakat mengatasi kemiskinan (Rika Dinarti, 2019).

Pada kenyataannya, kedua komponen terkait belum secara penuh dimiliki oleh masyarakat, terutama masyarakat miskin, yang tidak memiliki cukup tenaga dan kemampuan untuk menopang kehidupan. Orang miskin tidak memiliki semangat dan kemampuan untuk bekerja di perekonomian formal. Hilangnya pekerjaan sektor formal mendorong masyarakat miskin ke sektor informal.

Pekerjaan informal menyebabkan kemiskinan. Hubungan ini digambarkan dengan deskripsi sektor informal: sejumlah operasi ekonomi skala kecil yang pesertanya sering miskin, berpendidikan rendah, dan tidak terampil dan yang tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan uang tunai. Sektor informal memungkinkan orang untuk masuk dan keluar dari pekerjaan tanpa memperhatikan pendidikan atau keterampilan, memberikan kesempatan kepada orang miskin yang tidak berpendidikan, tidak terampil, dan tanpa elemen produksi mereka sendiri untuk bekerja.

Distribusi yang tidak merata menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan di kalangan masyarakat. Bahkan bisa dikatakan bahwa kesenjangan dan kemiskinan pada dasarnya muncul karena mekanisme distribusi yang tidak berjalan sebagaimana mestinya (Chalil, Zaki Fuad, 2009: 17-23). Ibu rumah tangga memilih menjadi pedagang di pasar konvensional karena berbagai alasan. Meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja di sektor publik di satu-satunya pasar kecamatan, Matanggor. Pasar mingguan ini terjadi pada hari Rabu. Beberapa penyebab membuat ibu rumah tangga di Batang Onang, Padang Lawas Utara, menjadi pedagang pasar.

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU

No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara (Haryanto, 2017).

Menurut Heidjrachman dan Husnah pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya (Benny Heldrianto, 2013). Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Haryanto,2012).

Pendidikan yang rendah mempengaruhi sikap lingkungan masyarakat . Pada umumnya masyarakat Kec.Batang Onang hanya berpendidikan sampai tingkat SMA dan bahkan banyak lagi masyarakat yang hanya memiliki pendidikan tingkat SMP bahkan tidak sekolah . Hanya sebagian kecil masyarakat yang melanjutkan ke perguruan tinggi, dan ini biasanya terjadi pada anak-anak berpenghasilan menengah ke atas. Kesadaran pendidikan desa yang kolot menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan. Setelah lulus, mereka biasanya mendukung orang tua mereka atau melanjutkan perusahaan orang tua mereka. Ada yang pergi ke kota untuk bekerja sebagai buruh pabrik, sehingga mereka merasa SMA hanya untuk buruh.

Angka putus sekolah hari ini tinggi. Hal itu dikarenakan biaya pendidikan yang mahal, sehingga masyarakat miskin tidak mampu untuk menjangkau sebuah pendidikan. Karena mereka sangat miskin, mereka tidak mampu untuk menjangkau dunia pendidikan yang mahal. Sejak kecil, masyarakat Kec. Batang Onang Kab. Padang Lawas Utara sudah terpapar budaya bertani, maka otomatis mereka adalah petani. Orang tua terkadang menjual hasil produksinya sendiri ke pasar, itulah sebabnya banyak ibu rumah tangga memilih menjadi pedagang pasar agar tidak mengganggu pekerjaan mereka di ladang.

Pengertian rumah tangga mengacu pada signifikansi ekonomi dari unit keluarga yang mengawasi kegiatan perekonomian, tenaga kerja dan fungsinya, pendapatan yang didapatkan ataupun dikonsumsi, dan output dan jasa yang dihasilkan. Jumlah anggota keluarga berhubungan langsung dengan pendapatan keluarga (Handayani, dkk, 2009). Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Menurut Reksoprayitno , pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. (Reksoprayitno, 2009).

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Istri berperan mengelola keuangan keluarga agar tidak terjadi ketimpangan(kemiskinan). Karena pendapatan suami yang kurang atau tidak mencukupi, seorang wanita dapat membantu menstabilkan pendapatan keluarganya dengan bekerja di luar peran ibu dan pembantu rumah tangganya. Menurut diskusi dengan Siti Adina (pedagang), rata-rata jumlah anggota keluarga di Kec. Batang Onang adalah 7-12.

Penelitian Aditya Pratama yang berjudul “Peranan Perempuan Sebagai Pedagang Strawberry dalam Pendidikan Anak” mengungkapkan bahwa perempuan yang menyesuaikan diri dengan pekerjaan sektor formal meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Dalam penelitian Fitia Karolina Tungka dkk tentang perempuan pedagang hortikultura di Kecamatan Modinding, peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga menjadi terbalik karena pendapatan yang diciptakan oleh perempuan lebih besar dari pendapatan suami, maka perempuanlah yang mencari nafkah di keluarga.

Berdasarkan pemaparan atas fenomena yang terjadi diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis terkait faktor apa saja yang menyebabkan perempuan (ibu rumah tangga) di Kec. Batang Onang Kab. Padang Lawas Utara mengambil keputusan untuk bekerja sebagai pedagang di pasar Tradisional, dalam hal ini peneliti mencoba meneliti dengan judul “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perempuan Memilih Profesi Sebagai Pedagang di Pasar Tradisional (Pasar Matanggor Kec. Batang Onang kab. Padang Lawas Utara)*”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Reliabilitas

Tingkat kepercayaan atau ketergantungan suatu instrumen pengukuran dapat dievaluasi dengan menggunakan sesuatu yang disebut uji reliabilitas atau indeks. Besarnya ketergantungan instrumen dapat dievaluasi berdasarkan besarnya nilai *cronbach alpha* dalam setiap variabelnya. Jika instrumen yang dipergunakan dalam pengukuran pada setiap variabel mempunyai nilai *cronbach alpha* > 0,60, maka instrumen tersebut bisa dikategorikan reliabel atau bisa diandalkan.

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Pendidikan	5 item	0,660	Reliabel
Skill	5 item	0,754	Reliabel
Pendapatan	7 item	0,659	Reliabel
Jumlah Tanggungan	4 item	0,751	Reliabel
Profesi Pedagang	5 item	0,783	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Primer

Mengacu pada tabel di atas tersebut diperoleh hasil bahwa setiap variabel mempunyai *Cronbach Alpha* > 0,60. Sehingga, variabel Pendidikan Skill, Pendapatan, Jumlah Tanggungan dan Profesi Pedagang dapat dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Salah satu komponen uji asumsi klasik yang lebih komprehensif adalah uji normalitas. Tujuan dari pengujian normalitas adalah untuk menganalisis apakah nilai residual yang dihasilkan model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Model regresi yang menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal dianggap berkualitas tinggi.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

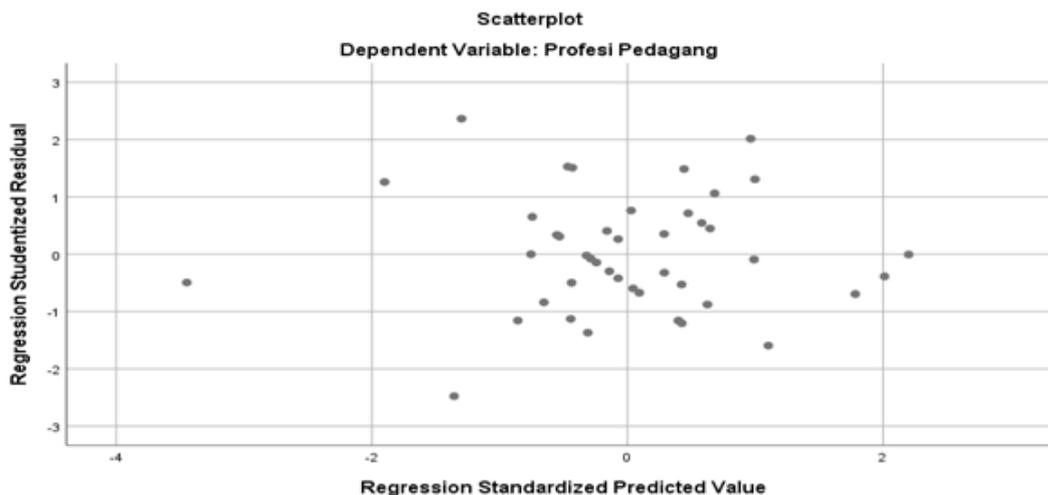
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,48818522
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,044
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Primer Diolah

Dengan melihat tabel tersebut, bisa kita ketahui bahwa hasil pengujian normalitas menunjukkan hasil bahwa nilai *Sig* $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang normal.

Uji Heterokedastisitas

Dalam model regresi, pengujian heteroskedastisitas dimasukkan sebagai komponen pengujian asumsi klasik. Padahal tidak adanya heteroskedastisitas ialah salah satunya prasyarat keberhasilan model regresi. Jika ada heteroskedastisitas dalam data, temuan analisis regresi yang dilakukan akan terganggu dengan ketidakpastian dan ketidaktepatan sebagai konsekuensi langsung dari ini. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan dengan pendekatan scatter plot bisa diketahui sebagai berikut.



Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Titik-titik tidak berkumpul secara eksklusif di atas atau di bawah, dan penyebaran titik-titik data tidak tampak membuat pola, seperti yang dapat dilihat pada grafik scatter plot yang terletak di atas yang satu ini. Titik-titiknya menyebat baik diatas dan dibawah nol, serta di sekitaran nol. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, yang membuka jalan untuk dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

Metode Glejser yang dapat dilihat pada contoh berikut merupakan salah satu cara agar hasil pengolahan data pengujian heteroskedastisitas bisa diperkuat, contohnya yaitu:

Tabel 3 Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2,014	2,436		,827	,413
Pendidikan	-,072	,054	-,224	-1,326	,193
Skill	-,002	,072	-,003	-,021	,983
Pendapatan	,012	,055	,038	,223	,825
Jumlh Tanggungan	,001	,057	,004	,024	,981

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari tabel tersebut bisa diketahui bahwa nilai *Sig* dari variabel pendidikan senilai 0,193 > 0,05, varibael skill mendapatkan nilai *Sig* 0,983 > 0,05, nilai signifikansi variabel pendapatan sebesar 0,825 > 0,05, dan nilai signifikansi variabel jumlah tanggungan sebesar 0,981 > 0,05. Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas memiliki tujuan dalam mengetahui apakah model regresi menemukan interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel bebas atau tidak. Tidak adanya interkorelasi merupakan salah satu ciri model regresi yang handal (tidak ada gejala multikolinearitas). Memanfaatkan pendekatan Toleransi dan VIF akan memberikan hasil yang paling dapat diandalkan ketika mencoba menentukan ada atau tidaknya gejala yang terkait dengan multikolinearitas. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00, hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas pada data.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	2,976	4,162		,715	,479		
Pendidikan	,295	,093	,293	3,171	,003	,874	1,144
Skill	-,321	,122	-,236	-2,619	,013	,913	1,095
Pendapatan	,185	,094	,184	1,970	,056	,848	1,179
Jumlh Tanggungan	,736	,098	,751	7,530	,000	,748	1,336

a. Dependent Variable: Profesi Pedagang

Mengacu pada hasil pengujian tersebut, bisa diketahui nilai *tolerance* variabel pendidikan sebesar 0,874 > 0,10, nilai *tolerance* variabel skill sebesar 0,913 > 0,10, nilai *tolerance* variabel pendapatan sebesar 0,848 > 0,10, nilai *tolerance* variabel jumlah tanggungan sebesar 0,748 > 0,10. Sedangkan nilai VIF untuk variabel pendidikan sebesar 1,144 < 10,00, nilai VIF untuk variabel skill 1,095 < 10,00, nilai VIF untuk variabel pendapatan sebesar 1,179 < 10,00, dan nilai VIF untuk variabel jumlah tanggungan sebesar 1,336 < 10,00. Keseluruhan variabel tidak mempunyai permasalahan multikolinearitas disebabkan nilai *tolerance* dari setiap variabel > 0,10 dan nilai VIF tiap variabel < 10,00.

Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan dari pengujian regresi linier berganda adalah untuk membuat prediksi mengenai penilaian pengaruh yang dimiliki setidaknya 2 variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Pada penelitian yang akan dilakukan, tingkat pendidikan, keterampilan, tingkat pendapatan, dan jumlah tanggungan merupakan variabel bebas. Profesi perdagangan menjabat sebagai variabel dependen proyek studi. Hasil dari menjalankan beberapa regresi linier ditampilkan di bawah:

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	2,976	4,162		,715	,479		
Pendidikan	,295	,093	,293	3,171	,003	,874	1,144
Skill	-,321	,122	-,236	-2,619	,013	,913	1,095
Pendapatan	,185	,094	,184	1,970	,056	,848	1,179
Jumlah Tanggungan	,736	,098	,751	7,530	,000	,748	1,336

a. Dependent Variable: Profesi Pedagang

Hasil tersebut memberikan hasil bahwa model persamaan regresinya yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

$$Y = 2,976 + 0,295 X_1 - 0,321 X_2 + 0,185 X_3 + 0,736 X_4$$

Artinya adalah :

- 1) Nilai a sebesar 2,976 menunjukkan nilai rata-rata dari Y, artinya jika variabel pendidikan, skill, pendapatan dan jumlah tanggungan sama dengan nol maka profesi pedagang meningkat 2,976.
- 2) Nilai b₁ sebesar 0,295 menunjukkan arah dari hubungan ataupun kemiringan garis yang menghubungkan X₁ dan Y, yang berarti apabila variabel pendidikan meningkat satu satuan maka profesi pedagang akan mengalami peningkatan sebesar 0,295 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 3) Nilai b₂ sebesar - 0,321 menggambarkan arah hubungan atau kemiringan garis yang menghubungkan X₂ dan Y, artinya jika variabel skill menurun satu-satuan maka profesi pedagang akan mengalami penurunan sebesar 0,321 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 4) Nilai b₃ sebesar 0,185 menggambarkan arah hubungan atau kemiringan garis yang menghubungkan X₃ dan Y, artinya jika variabel pendapatan meningkat satu-satuan maka profesi pedagang akan mengalami peningkatan sebesar 0,185 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- 5) Nilai b₄ sebesar 0,736 menggambarkan arah hubungan atau kemiringan garis yang menghubungkan X₄ dan Y, artinya jika variabel jumlah tanggungan meningkat satu-satuan maka profesi pedagang akan mengalami peningkatan sebesar 0,736 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Uji Hipotesis

Uji T

Pengujian ini berguna untuk melakukan uji variabel bebas (pendidikan, skill, pendapatan dan jumlah tanggungan) secara individual terhadap variabel terikat (profesi pedagang) dengan melihat taraf signifikansi (*value*).

Tabel 6. Hasil Uji T Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	2,976	4,162		,715	,479		
Pendidikan	,295	,093	,293	3,171	,003	,874	1,144
Skill	-,321	,122	-,236	-2,619	,013	,913	1,095
Pendapatan	,185	,094	,184	1,970	,056	,848	1,179
Jumlh Tanggungan	,736	,098	,751	7,530	,000	,748	1,336

a. Dependent Variable: Profesi Pedagang

Dalam hal ini, nilai t tabel adalah $df=n-k$ diketahui n adalah jumlah responden, dan k adalah jumlah variabel (bebas+terikat). Maka $df= n-k= 43-5= 38$. Dengan nilai α adalah taraf kepercayaan 0,05%, sehingga dapatlah nilai t tabel sebesar 2,024.

1) Variabel Pendidikan

Nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ atau t hitung $3,171 > t$ tabel 2,024 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya pendidikan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profesi sebagai pedagang di pasar tradisional.

2) Variabel Skill

Nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ atau t hitung $2,619 > t$ tabel 2,024 maka H_2 diterima dan H_0 ditolak artinya skill berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profesi sebagai pedagang di pasar tradisional.

3) Variabel Pendapatan

Nilai signifikan $0,049 < 0,05$ atau t hitung $2,970 > t$ tabel 2,024 maka H_3 di terima dan H_0 ditolak artinya pendapatan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profesi sebagai pedagang di pasar tradisional.

Maka berdasarkan hasil dari jawaban-jawaban yang dipaparkan oleh beberapa informan di atas bahwa hal ini sejalan dengan tujuan dari program Bantuan Pangan Non tunai (BPNT) di kelurahan Longat dan sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan pemerintah dengan adanya program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, mengurangi beban pengeluaran, dan memberikan gizi yang baik bagi masyarakat yang kurang mampu.

4) Variabel Jumlah Tanggungan

Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ atau t hitung $7,530 > t$ tabel 2,024 maka H_4 diterima dan H_0 ditolak artinya jumlah tanggungan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profesi sebagai pedagang di pasar tradisional.

Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Cara menentukan f_{tabel} adalah dengan mencari df_1 (N1) sebagai pembilang dan df_2 (N2) sebagai penyebut. Rumusnya $df_1= k-1$ diketahui k adalah jumlah variabel bebas dan terikat. Rumus $df_2= n-k$ dimana n adalah jumlah responden. Maka $df_1= k-1= 5-1= 4$ sedangkan $df_2= n-k= 43-5= 38$. Maka nilai f_{tabel} adalah 2,62. Adapun hasil uji F dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 7 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	236,099	4	59,025	24,113	,000 ^b
	Residual	93,017	38	2,448		
	Total	329,116	42			

a. Dependent Variable: Profesi Pedagang

b. Predictors: (Constant), Jumlh Tanggungan, Skill, Pendidikan, Pendapatan

Dari hasil uji F di atas, dapat dilihat bahwa signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 24,113 > f_{tabel} 2,62$, maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis H_5 diterima dan H_0 ditolak artinya variabel pendidikan, skill, pendapatan dan jumlah tanggungan berpengaruh secara signifikan secara simultan terhadap profesi sebagai pedagang di pasar tradisional.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinan, juga dikenal sebagai R^2 , dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan varians yang diamati dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat berkisar dari 0 hingga 1.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,847 ^a	,717	,688	1,56455

a. Predictors: (Constant), Jumlh Tanggungan, Skill, Pendidikan, Pendapatan

Menurut hasil uji R^2 yang disajikan sebelumnya, nilai R square adalah 0,717, yang berarti 71,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan, keterampilan, pendapatan, dan jumlah tanggungan merupakan variabel yang mempengaruhi 71,7 persen profesi pedagang di pasar tradisional. Sisanya 28,3 persen profesi dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak berhubungan dengan penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan

Karena tingkat signifikansi variabel pendidikan 0,003 lebih kecil dari 0,05 maka hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan memang berpengaruh terhadap profesi pedagang. Oleh karena itu, tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan tingkat pencapaian profesional yang lebih tinggi bagi perempuan, sedangkan tingkat pendidikan yang lebih rendah berkorelasi dengan tingkat pencapaian profesional yang lebih rendah.

Pengaruh Skill

Hasil uji hipotesis berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikan variabel keterampilan sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa keterampilan berpengaruh terhadap profesi pedagang. Oleh karena itu, semakin banyak bakat yang dimiliki seseorang, semakin banyak jumlah perempuan yang bekerja sebagai pedagang, dan semakin sedikit keterampilan yang dimiliki seseorang, semakin sedikit jumlah perempuan yang bekerja sebagai pedagang.

Pengaruh Pendapatan

Karena tingkat signifikansi variabel pendapatan adalah 0,049 yang lebih kecil dari 0,05, maka hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa pendapatan memang berpengaruh terhadap profesi sebagai pedagang. Oleh karena itu, jumlah perempuan yang bekerja sebagai pedagang sebanding dengan tingkat pendapatan; sebaliknya, semakin rendah tingkat pendapatan, semakin sedikit perempuan yang bekerja sebagai pedagang.

Pengaruh Jumlah Tanggungan

Karena tingkat signifikan variabel jumlah tanggungan adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan memang berpengaruh terhadap profesi pedagang. Oleh karena itu, jumlah perempuan yang bekerja sebagai pedagang sebanding dengan jumlah anggota keluarga yang bergantung pada mereka; sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga yang bergantung pada mereka, semakin besar proporsi perempuan yang bekerja sebagai pedagang.

Pengaruh Pendidikan, Skill, Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Perempuan Yang Berprofesi Sebagai Pedagang

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendidikan, keterampilan, pendapatan, dan jumlah tanggungan merupakan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan dan simultan terhadap profesi pedagang. Oleh karena itu, jumlah perempuan yang berprofesi sebagai pedagang berbanding lurus dengan jumlah pendidikan, keahlian, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga yang mengandalkan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bantuan program SPSS maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perempuan profesi pedagang sebesar 0,293 atau 29,3%. Hal ini berdasarkan hasil uji T diperoleh nilai signifikan variabel pendidikan $0,003 < 0,05$ atau $t_{hitung} 3,171 > t_{tabel} 2,024$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Skill berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap perempuan profesi pedagang sebesar 0,236 atau 23,6%. Hal ini berdasarkan hasil uji T diperoleh nilai signifikan variabel skill $0,013 < 0,05$ atau $t_{hitung} 2,619 > t_{tabel} 2,024$. Maka H_2 diterima dan H_0 ditolak.
- 3) Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perempuan profesi pedagang sebesar 0,184 atau 18,4%. Hal ini berdasarkan hasil uji T diperoleh nilai signifikan variabel pendapatan $0,049 < 0,05$ atau $t_{hitung} 2,970 > t_{tabel} 2,024$. Maka H_3 di terima dan H_0 ditolak.
- 4) Jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perempuan profesi pedagang sebesar 0,751 atau 75,1%. Hal ini berdasarkan hasil uji T diperoleh nilai signifikan variabel jumlah tanggungan $0,000 < 0,05$ atau $t_{hitung} 7,530 > t_{tabel} 2,024$. Maka H_4 diterima dan H_0 ditolak.
- 5) Pendidikan, skill, pendapatan dan jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap perempuan berprofesi pedagang di pasar tradisional. Hal ini berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 24,113 > f_{tabel} 2,62$, maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis H_5 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai R square sebesar 0,717, hal ini mengandung arti bahwa variabel pendidikan, skill, pendapatan dan jumlah tanggungan berpengaruh secara simultan terhadap perempuan yang berprofesi sebagai pedagang di pasar tradisional sebesar 71,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat, Sudrajat. "Mengapa Pendidikan Karakter "Pengaruh tingkat Jurnal pendidikan karakter 1
- Akmal Tarigan, Azhari. Buku panduan skripsi, Medan Press, 2015
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Annio Indah Lestari Nst, Kamilah *Peran Industri Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Mengatasi Masalah Kesenjangan Dan Distribusi Pendapatan Di Kota Medan*.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metode Penelitian Ekonomi I*, Medan : FEBI UINS- SU Press, 2016
- Benny Heldrianto, "penyebab rendahnya tingkat pendidikan anak putus sekolah dalam program wajib belajar 9 tahun desa sungai kakap kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya" 2013
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011
- Chaenur, Rahma. *Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga (Pada Pedagang di Pasar Induk Minasa Maupa Sungguminasa Gow)*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'anul Karim Mushaf Tilawah dan Terjemah*, 2021
- Ek A, Abdurrahman. *Ensiklopedi Ekonomi Keuangan Perdagangan (Inggris- Indonesia*, Jakarta: Pradaya Cet ke-4, 1190
- Erwin Adriana, Pande Putu dan Ni Luh Karmini, *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar*, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Gujarati, Damador. *Ekonometrika Dasar*, alih bahasa oleh Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga, 1988
- Harahap, Isnaini *et. al. Pedoman SPSS dan Praktikum Bank Mini*, Medan: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2003
- Hassanatanujjah, dkk. *Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020
- Huzaemah, T. Yango. *Fiqih Perempuan Kontemporer*, Jakarta, 2001
- Haryanto, dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli . 2017
- Inda Pati, Sinambela, dkk. *Analisis pola konsumsi rumah tangga pekerja wanita di Kota Jambi*, e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Vol. 9. No.2, 2020
- Indah Sari, Sartika dan Armiadi. *Persepsi Pekerja Wanita sebagai Pedagang dalam Tinjauan Hukum Islam (Studi Kasus Di Pasar Aceh Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh)*. Vol.1 No.2, 2018
- Julianto Dedi dan Puti Anisa Utari, *pendidikan terhadap pendapatan individu di Sumatera Barat*, Ikraith Ekonomika, Vol 2 No 2, 2019
- Marliyah, dkk. *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan pada Masyarakat Tebing Tinggi*, FEBI UIN-SU PERS, November 2015.
- Muhammad, Amar Makmun. *Pengaruh Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Bima*, Vol. 15, No. 2, 2020
- Rekso, Prayitno. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika, 2004
- Rika, Dinarti. *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga*, 2019

Rifan Aditya ,*Hukum Wanita Bekerja Dalam Hukum Islam* .2021

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008

Suparyanto, M.Kes *KONSEP DASAR PENDAPATAN KELUARGA* .2020

Uma, Sekaran. *Metodologi Penelitiin untuk Bisnis, Edisi 4, Buku 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2006

Yafiz Muhammad, *Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Tanjung Bala*, FEBI UIN-SU PERS, November 2015